

Kamis, 1 Juli 2010

## Mengasihi Tuhan Sepenuh, mungkinkah?

*"Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." (Ulangan 6:-5)*

Mungkinkah kita bisa mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan? Orang yang mengasihi Tuhan tulus tanpa *embel-embel* alasan memanglah sulit didapat. Ini alamiah sifat manusia. Anak-anak Tuhan juga cenderung begitu. Tapi penulis yakin Tuhan tidak tinggal diam menanggapi hal ini. Demikianlah yang pernah penulis alami, suatu sore Tuhan berbicara lembut dalam hati penulis. Ia nampaknya berniat menghidupkan kembali sebuah fakta yang sudah penulis ketahui sejak lama, namun telah terkubur dalam benak penulis. Di tengah sapaan-Nya Tuhan seolah-olah sedang menghembuskan nafas untuk menghidupkan kembali fakta tersebut. Penulis bisa menggambarkan peristiwa ini seperti ada bola lampu menyala dalam kepala "click".

"Siapa yang memiliki hidupku?" Jawabannya tentu Tuhan. Namun benarkah demikian? Tanpa sadar penulis mengira bahwa 'hidupku adalah milikku', wajar bukan? Tapi saat itu Tuhan menyegarkan kembali fakta ini: Sang Penebus tidak hanya memiliki hidup kita, namun juga sudah menyediakan segala yang kita perlukan untuk hidup layak, bahagia dan saleh. Lebih lagi, Ia telah merencanakan masa depan yang terbaik buat kita. *Rhema* ini memberi nuansa baru untuk hidup penulis. Semua kegiatan penulis tetap sama, yang beda hanya "bahan bakar"nya. Menyadari bahwa Tuhan memiliki dan mengasihi penulis, memotifasi penulis lebih lagi mengasihi Dia.

Kasih memang tidak Tuhan berikan kepada kita seperti barang langsung pakai, namun Ia acap kali menstimulasi kita untuk mengasihi, terutama di saat kasih mulai membeku. Tuhan pasti dengan senang hati akan mengajari kita bagaimana mengasihi Dia sepenuhnya. Dan ingat, cara terbaik menumbuhkan kasih kita kepada Tuhan adalah dengan mengasihi sesama. (GS-01)

Jumat, 2 Juli 2010

## Masih Ingatkah?

*"Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu ..."* (Ulangan 6:6-7)

Benarkah kemampuan otak manusia sungguh luar biasa? Bahkan untuk mencapai tingkat jenius hanya dibutuhkan 30% kemampuan otak? Wow! Namun ada satu celah di otak yang sepertinya disengaja ditaruh disitu oleh Sang Khalik, karena semua manusia, terjenius sekalipun pernah LUPA!

Memang secara medis ada penyakit Amnesia, yaitu hilang ingatan. Baik karena sakit tertentu atau karena penurunan fungsi kerja otak yang disebabkan oleh faktor usia. Namun yang jelas tidak ada satu manusiapun dapat menghindari kejadian LUPA. Yang bisa kita lakukan adalah meminimalkan ke-alpa-an kita dengan diajar, didengar dan diingat berulang-ulang.

Sebagai contoh, adakah saudara masih ingat kotbah pendeta pada bulan lalu? Aha..! Atau mungkin yang lebih dekat, kemarin Minggu? Banyak yang ingat, tetapi jauh lebih banyak yang LUPA. Untuk itulah Tuhan mengajar kita dengan cara diulang-ulang. Kalau masih belum 'mudeng' maka ada beberapa pelajaran tertentu akan Tuhan ulang sampai *nyantol* di otak kita. Bahkan kitab Ulangan sediri pun atas inspirasi Roh Kudus ditulis secara khusus agar umat Israel tidak LUPA.

Keluarga adalah piranti utama yang dipakai Tuhan sebagai wadah pengajaran yang sehat, dimana diharuskan bagi setiap orang tua untuk mengajar setiap saat di setiap kesempatan dan diulang-ulang. Tujuannya adalah agar anak tidak LUPA. Selain itu ada syarat lain yang juga harus dipenuhi oleh setiap orang tua, yaitu teladan. Tanpa teladan yang baik, semua pengajaran yang baik akan terasa sangat buruk dan menyiksa! Maka kita tidak heran mendapati beberapa remaja menjadi *trouble maker* meskipun mereka berasal dari keluarga 'baik-baik', 'rajin pelayanan' dan 'dewasa rohani' namun minim teladan. (EJ-01)

Sabtu, 3 Juli 2010

## DILARANG MEROKOK!!!

*“Dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.” (Ulangan 6: 9, Indonesian Literal Translation)*

Judul renungan hari ini mengingatkan kita pada satu kalimat yang pasti ada di dinding setiap SPBU Pertamina. DILARANG MEROKOK!!! Kalimat itu mengingatkan betapa berbahayanya percikan api di sekitar bahan bakar yang mudah terbakar, dan peringatan ini **harus ditaati** oleh semua orang yang ada di sekitar lokasi tersebut, baik karyawan, konsumen maupun masyarakat umum.

Ini merupakan suatu contoh sederhana, bagaimana seharusnya kita **hidup di bumi** ini sebagai seorang Kristen. *“Satu hukum dan satu peraturan berlaku bagi kamu dan bagi orang asing yang tinggal padamu.”* (Bilangan 15:16). Kita **harus berpegang** sepenuhnya pada seluruh perintah TUHAN, di segala segi kehidupan dan di setiap waktu, tidak ada pengecualian.

Ini adalah harga yang tidak bisa ditawar, karena kita **menjadi seorang Kristen** bukan hanya pada saat kita berada di tempat ibadah, tetapi juga pada saat kita di rumah, di sekolah, di lingkungan rumah, di kantor atau di mana saja kita berada, **selama kita hidup di bawah kolong langit ini**.

Kita tidak boleh berkata, *“Mana mungkin pak...?”* atau *“Boleh dong, kita melanggar sedikit-sedikit...”* Coba kita renungkan jika orang yang berada di bawah otoritas kita, entah anak, pegawai / karyawan, berkata dan bertindak semaunya. Apa yang akan terjadi dengan keluarga atau perusahaan kita?

Aturan dan perintah, diberikan oleh TUHAN untuk kebaikan kita semua. Tidak ada yang dirugikan atau dibatasi sebab, *“...kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Bagaimana dengan hidup kita hari ini? Apakah kita senang dengan perintah TUHAN dan menjadikannya pusat kehidupan kita? Immanuel!!! (YA-01)

Minggu, 4 Juli 2010

## Lakukan (Lagi)!

*“Dan kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segenap perintah itu dengan setia di hadapan TUHAN, Allah kita, seperti yang diperintahkan –Nya kepada kita.” (Ulangan 6:25)*

Kutipan ayat di atas berkata bahwa jika kita melakukan segenap perintah Tuhan dengan setia, maka kita akan benar. Dalam terjemahan New King James Version(NKJV) dikatakan, *“And it shall be our righteousness, if we **observe** to do all these commandments before the LORD our God, as he hath commanded us.”* Ada kata ‘observe’ yang berarti mengamati, meneliti. Kalau mengamati, berarti menaruh perhatian kita sepenuhnya kepada sesuatu yang kita amati.

Mengamati dan melakukan perintah–Nya dengan setia memerlukan sikap hati yang sungguh-sungguh, artinya tidak main-main, bukan untuk sekedar dilakukan karena rutinitas atau paksaan. Kalau hanya sekedar rutinitas atau kebiasaan, maka semuanya akan sia-sia dan Tuhan tidak berkenan dengan itu (Yesaya 29:13-14).

Banyak dari anak Tuhan yang mulai terikat dengan rutinitas yang mengakibatkan mereka menjadi dingin, tidak ada lagi gairah untuk bersekutu dengan Tuhan, berdoa, renungkan firman tiap hari. Kalau sudah begini, lama-lama rohani kita akan berhenti. **Takut dengan Tuhan bukan dilihat dari berapa banyak air mata kita dan waktu kita yang kita habiskan, tapi dari berapa banyak karakter Kristus nampak dalam hidup kita.**

Lakukan itu dengan kesadaran bahwa kita ini dipanggil untuk tujuan yang mulia yang Tuhan tetapkan bagi kita yaitu kepada janji yang sudah disediakan bagi kita. Yang lebih penting lagi, lakukan karena kita takut akan Tuhan dan itu yang benar di hadapan–Nya. Tuhan memberkati. (FA-01)

*Firman –Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.*



Senin, 5 Juli 2010

## Menunggu Waktu Tuhan

*"Tuhan senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya." (Mazmur 147:11)*

Ketika orang Filistin berkumpul untuk berperang melawan orang Israel (1 Samuel 13:5-14), orang Israel berada dalam keadaan terjepit sebab mereka memang terdesak. Rakyat lari dan bersembunyi di gua, keluk batu, bukit batu, liang batu dan perigi. Dalam kondisi yang begitu mencekam, Saul sebagai pemimpin masih menunggu tujuh hari lamanya sampai waktu yang ditentukan Samuel, seorang nabi untuk mempersembahkan korban bagi Tuhan. Karena lama menunggu Samuel tidak kunjung tiba, maka Saul yang 'menggantikan' tugas tersebut untuk memohon pertolongan dari Tuhan. Tetapi apa yang terjadi, baru saja selesai mempersembahkan korban, Samuel pun datang. Tindakan Saul dianggap bodoh oleh nabi Samuel dan hal ini mengakibatkan janji Tuhan yang besar dalam hidup Saul dibatalkan yaitu untuk mengokohkan kerajaannya.

Dari kisah di atas kita bisa belajar dari kehidupan Saul tentang satu sikap yang harus ada dalam kehidupan setiap orang percaya, yaitu sabar dalam menunggu waktunya Tuhan. Bisa dikatakan Saul sudah termasuk dalam kategori orang yang sabar, tetapi belum 100% ketika dia ada dalam situasi itu. Memang tidak ada manusia yang sempurna dalam dunia ini, tetapi Allah mau supaya setiap karakter yang positif semakin bertambah dalam hidup kita.

Apabila hari ini Tuhan mengijinkan kita ada dalam pergumulan yang berat, mungkin secara manusia kita ada dalam keadaan terjepit. Namun satu hal yang perlu kita ingat, bahwa dalam keadaan yang demikian berat Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Dia punya rencana yang indah bagi orang-orang yang dengan SABAR menunggu janji Tuhan. Jangan terburu-buru dalam mengambil tindakan, sebab Tuhan yang lebih tahu kebutuhan kita, pergumulan mana yang harus dijawab lebih dulu. Amin! (LD-01)

Selasa, 6 Juli 2010

## SABAR MENANTI

*“Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk TUHAN, karena Ia telah berbuat baik kepadaku.” (Mazmur 13:6)*

“SABAR MENANTI”, demikianlah nama sebuah warung nasi yang sempat menarik perhatian orang-orang yang melintas disekitarnya. Entah mengapa pemiliknya menamai demikian, mungkin dia ingin tetap sabar menanti saat warungnya sepi pembeli. Dan saat pelanggan tak kunjung datang, kata-kata “sabar menanti” yang terpampang besar di tenda warung memotivasi dirinya untuk tetap melanjutkan usahanya.

Memang menanti adalah hal yang sederhana tetapi sering kali menjadi sukar dilakukan. Apalagi di era modern sekarang yang semua serba instan, serba cepat, semuanya ingin segera dan “nggak pake lama”. Bagaimana halnya dengan menanti Tuhan? Seringkali dalam permasalahan, kita menunggu janjiNya, pertolonganNya, jawaban doa dariNya. Tetapi semua itu kita rasakan lama sekali datangnya, atau bahkan kita merasa pertolongan itu tidak akan datang.

Hal ini juga dialami oleh Daud. Setelah dia diurapi menjadi raja bukannya langsung naik tahta, tetapi malah menghadapi masalah. Bahkan ia dikejar-kejar hendak dibunuh oleh raja Saul, mertuanya sendiri yang saat itu berkuasa atas seluruh Israel. Dalam doanya, kita dapat melihat betapa Daud saat itu terjepit dengan masalah yang hebat (Mazmur 13). Daud merasakan bahwa pertolongan Tuhan tidak kunjung datang. Tetapi ia tetap beriman (Ibrani 10:35-39)

Jadi, inilah iman Daud, walaupun di tengah masalah dan penantiannya yang lama, dia percaya! Daud tidak terlarut dalam masalahnya, tetapi dia memfokuskan diri pada imannya, pada kepercayaan akan Tuhannya. Oleh karena itu, perlu juga kita “Sabar menanti”, bukan hanya untuk memotivasi diri kepada hal yang baik, tetapi karena kita percaya Tuhan adalah penjawab doa, Dia penggenap janji. (GP-01)

Rabu, 7 Juli 2010

## ADA HARAPAN

*"Janji Tuhan adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah" (Mazmur 12:7)*

Harapan adalah keinginan atau kerinduan untuk bisa menikmati yang baik dalam hidup kita. Harapan berbeda dengan impian, keduanya mirip namun berbeda. Harapan lebih kepada sesuatu dimasa depan yang terjadi atas campur tangan Tuhan. Campur tangan kita kecil sekali atau bahkan tidak ada. Harapan ialah sesuatu yang membuat kita bisa bertahan dalam menghadapi rintangan dan cobaan.

Seorang dokter memvonis seseorang yang mengidap penyakit parah dan tidak dapat diobati, dengan berkata: *"Yah, kita berharap saja, semoga ia bisa bertahan dan melewati masa kritis."* Seperti itulah harapan, sesuatu yang tidak bisa kita kerjakan dengan kekuatan manusia. Saat semuanya mentok dan rasanya tidak mungkin maka kita bisa berharap. Namun ada sebagian orang yang menaruh harapannya pada manusia, berharap bahwa seseorang dapat mewujudkan apa yang ia harapkan. Saat orang tersebut tidak mewujudkan apa yang ia mau, maka iapun menjadi kecewa dan marah terhadap orang tersebut. Jangan berharap pada manusia berharaplah pada Tuhan sebab Dialah yang sanggup melakukan apapun yang tidak mungkin menjadi mungkin. Janji-Nya adalah janji yang murni dan teruji!

Jangan pernah berhenti berharap! Jika saat ini kita sedang sakit dan rasanya tidak ada obat yang dapat menyembuhkan kita, berharaplah akan datang sebuah mujizat dan kita pasti sembuh. Jika keadaan keuangan kita sedang kacau, berharaplah terjadi pemulihan atas ekonomi kita saat ini dan keuangan kita akan diberkati. Hanya pada Yesus ada harapan kepastian. Sebuah kalimat bijak berkata: "Orang yang malang bukanlah mereka yang harapannya tidak menjadi kenyataan, tetapi orang yang malang adalah orang yang tidak memiliki harapan sama sekali". Mari raih harapan kita dengan iman kita. Jangan pernah berhenti berharap, sebab didalam Yesus selalu ada harapan. (JB-01)

Kamis 8 Juli 2010

## Jauh Melampaui!

*"Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan, kecillah kekuatanmu." (Amsal 24:10)*

Menunggu, selain membosankan tetapi juga menghabiskan energi. Akan tetapi justru disini inilah kita diuji oleh Tuhan, yaitu menunggu. Jadi apa yang Anda rasakan jika mendengar kata: "Tunggu!?" Saat anak Anda dalam kondisi gawat darurat dan pihak Rumah Sakit berkata: "Tunggu sebentar, dokter sedang sibuk". Perasaan seperti apakah yang bisa Anda gambarkan? Jengkel, kecewa, marah, kuatir?

Tentu saja menanti janji Tuhan dengan sabar tidak sama dengan peristiwa diatas, karena janji Tuhan adalah Ya dan Amin! Namun seringkali kita menyamakan kedua peristiwa tersebut dan menganggap pertolongan atau janji Tuhan tidak tepat pada waktunya.

Tidak sabar menunggu bukan saja merugikan kita, namun dampak yang diakibatkannya bisa sangat panjang dan fatal. Abram dan Sarai adalah salah satu buktinya. Tuhan sudah berjanji, namun bertahun-tahun lamanya janji tersebut 'meleset'. Mereka merasa putus asa dengan janjiNya, sehingga memutuskan untuk mengambil jalan pintas. Alhasil???

Sebagai mempelai Kristus yang diubahkan, salah satu karakter yang tidak boleh lekang dari hati kita adalah sabar. Karena ketidaksabaran sangat dekat dengan keputusan dan merupakan pintu bagi 'Jalan Pintas' yang selalu disediakan iblis. Justru kita bisa meng'akali' kebosanan karena menunggu dengan senantiasa mengucap syukur. Karena dengan sabar menunggu, sebenarnya kita sedang menantikan hal terbaik yang bisa Tuhan beri.

Bayangkan jika kita minta dibelikan handphone di era tahun 90-an dan langsung dibelikan, untuk jaman sekarang Anda bisa menjadi bahan olokan orang. Tetapi jika handphone tersebut dibelikan di masa sekarang, sangat mungkin untuk memiliki yang canggih dan modern! Itu semua hanya ilustrasi, tetapi pada kenyataannya Tuhan bisa menyediakan jauh melampaui pikiran dan kemampuan kita! (EJ-01)

Jumat, 9 Juli 2010

## MATA TUHAN

*"Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya." (Mazmur 33:18)*

"Bila cobaan membebani hatimu, bila kelam kabut tak menentu hidupmu. Ingat masih ada s'orang p'nolong bagimu. Dia tak pernah jauh darimu. Berseru memanggil namaNya, berdoa Dia kan seg'ra menghampiri dirimu. Percaya Yesus tak jauh dariMu, Dia hanya sejauh doa."

Biasanya orang mulai mencari Tuhan bila menghadapi kesesakan. Namun Tuhan tetap berkenan dicari (Yesaya 55:6), bahkan Matius 7:7-8 yang merupakan janjiNya bagi anak-anakNya berkata, *"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."* Yang penting adalah sikap hati kita menanggapi pekerjaan Tuhan yang merupakan proses dalam hidup kita. Apakah kita bersikap pesimis, menggerutu, menyalahkan Tuhan, atau berseru minta belas kasihan dan pertolonganNya?

Tak mudah bersikap benar saat penderitaan datang, yang kadang meresahkan kita karena pertolongan yang kita harapkan tidak kunjung datang. Segala tindakan dan sikap kita senantiasa dilihat oleh mata Tuhan di manapun dan kapanpun itu. Bukannya Dia berpangku tangan membiarkan kita bergumul sendirian, tapi Dia mau melihat, apakah kita hidup dalam takut akan Tuhan dan tekun berdoa dalam pengharapan penuh pada kasih setiaNya.

WAKTUNYA semata yang menjadi misteri Allah bagi kita. Jangan cepat putus asa, terus pandang Dia yang mengasihimu. Tetaplah tekun dan setia, maka Dia menjadi jawaban terbaik dalam segala yang kau hadapi. Amin. (MS-01)

Sabtu, 10 Juli 2010

## Kepastian

*“Janganlah hatimu iri kepada orang-orang yang berdosa, tetapi takutlah akan Tuhan senantiasa. Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.” (Amsal 23:17-18)*

Kehidupan kekristenan adalah sebuah perjalanan. Sebagai orang percaya, Tuhan merindukan kita bisa tetap memiliki pengharapan di dalam-Nya pada saat menghadapi berbagai macam tantangan hidup. Kita sudah terbiasa menilai segala sesuatu dari apa yang kita lihat, seperti contohnya dalam masyarakat, kita mengenal seseorang yang kita tahu orang ini dalam hidupnya banyak berbuat dosa, tetapi hidupnya diberkati, sekalipun dengan hasil jerih payahnya sendiri.

Firman Tuhan hari ini mengajak kita untuk tidak iri pada orang yang berdosa, karena firman Tuhan jelas mengatakan apa yang ditabur itu juga yang akan dituai. Mungkin sekarang tidak terjadi apa-apa buat orang-orang yang tidak mengikuti jalan kebenaran, tetapi kita tidak tahu nantinya. Untuk itu, betapa seriusnya Tuhan berpesan untuk tetap menjaga hati kita terhadap segala sesuatu yang sia-sia, akar pahit dan kekecewaan, dan tetap berfokus pada Tuhan dan percaya sepenuhnya kalau Tuhan tidak mengecewakan. Hiduplah dengan menaruh harap pada-Nya karena di dalam Tuhan ada kepastian. Apa yang difirmankan-Nya pasti Ya dan Amin.

Ada masa depan yang gemilang dan tidak akan pernah hilang segala harapanmu. Sebagaimana janji Tuhan dalam Yeremia 29:11 berkata, *“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”* Untuk itu, serahkan sepenuhnya hidupmu dan percayakan lah pada yang memiliki semuanya, yaitu Tuhan. Miliki hidup yang intim dan melekat pada Tuhan sepenuhnya dan takutlah akan Tuhan senantiasa. (RM-01)

Minggu, 11 Juli 2010

## Mencoba Mempercayai Sampai Mengetahui

*"Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita" (Roma 8:37)*

Dalam 1 Tawarikh 14, kita melihat bagaimana Daud telah diurapi menjadi raja oleh Nabi Samuel ketika dia masih remaja. Daud telah mengetahui hal tersebut selama bertahun-tahun, bahwa suatu hari kelak, dia akan memerintah sebagai raja di Israel. Sekalipun pada saat itu, semuanya belum menjadi kenyataan dalam dirinya. Tetapi Daud tetap percaya (ayat 2), *"Lalu tahulah Daud, bahwa Tuhan telah menegakkan dia sebagai raja atas Israel, sebab martabat pemerintahannya terangkat tinggi oleh karena Israel umatNya."*

Sama seperti Daud, setiap kita pun telah diberikan jabatan dan kuasa dari Tuhan. Tetapi kita baru dapat menggunakan kuasa atau wibawa tersebut setelah kita mempercayai Tuhan dan firmanNya. Jika kita sakit, kita dapat berulang kali berkata dan beteriak, *"Oleh bilurNya, aku telah sembuh!"*. Kita dapat mengharapkan kesembuhan, kita dapat mencoba mempercayai kesembuhan yang dari Tuhan. Tetapi jika kita tidak sungguh-sungguh menyadari diri kita sembuh dan sehat dalam Yesus, jika kita tidak melihat diri kita sebagai orang yang sudah disembuhkan dan bukan orang sakit lagi. Maka kita takkan memperoleh pertolongan adikodrati. Namun dengan kesadaran tersebut, menggugah kita bahwa sebenarnya sudah sembuh maka tidak seorangpun, bahkan Iblis pun tidak akan sanggup menahan kita untuk menjadi sembuh.

Langkahilah garis dari mencoba mempercayai sampai pada mengetahui, lakukanlah dengan berpegang pada firman Tuhan, dengan membaca dan merenungkannya. Berlatihlah untuk melihat diri kita melalui mata Firman, sampai kenyataan firman Tuhan dalam Kristus terjadi dalam diri kita. Amin. (RA-01)

Senin, 12 Juli 2010

## PadaMu, kuberharap!

*“Sesungguhnya, mata TUHAN tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya.” (Mazmur 33:18)*

Penulis langsung termenung dan jiwa bergolak ketika menerima bahan renungan ini karena memang sedang mengalami pergumulan. Bagaimana penulis bisa menulis? Ketika renungan ini sampai ke tangan Anda, pergumulan penulis pasti sudah terjawab, jadi penulis tetap menulis renungan ini dan semoga bisa menjadi berkat.

Hidup adalah perjalanan dan selama kita menjalani hidup ini, kita akan mengalami pengalaman-pengalaman yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Manusia adalah makhluk yang terdiri dari tubuh, jiwa dan roh. Dari ketiga bagian ini, jiwa yang terdiri dari perasaan, pikiran dan kehendak, merupakan bagian yang sulit untuk dikendalikan. Peranan jiwa ini sangat penting termasuk ketika mengalami masalah atau problem kehidupan.

Rasul Paulus berkata, *“... karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, ...”* (Roma 5:3-5). Nabi Yesaya juga berkata, *“Jangan berharap pada manusia, sebab ia tidak lebih dari pada embusan nafas, dan sebagai apakah ia dapat dianggap?”* (Yesaya 2:22). **Kalau begitu kepada siapa kita harus berharap?** Daud berkata, *“Pagi-pagi buta aku bangun dan berteriak minta tolong; aku berharap kepada firman-Mu.”* (Mazmur 119:147). Itulah pengharapan Abraham, sekalipun tidak memiliki dasar untuk berharap, namun dia tetap berharap dan percaya.

Sayup-sayup penulis mendengar suara Sari Simorangkir mengalun dengan lembut (lewat speaker ruangan, red): *Tuhan hanya kepadaMu, kudapat slalu berharap, Kau takkan pernah membiarkan, kubergumul sendirian. Di dalam kelemahanku, kuasaMu jadi sempurna, Kau takkan pernah tinggal diam, untuk memberi pertolongan. Tuhanku berkuasa, untuk melakukan, perkara yang besar, Dia ajaib bagiku. Tuhanku berkuasa, untuk memberikan kemenangan besar, di dalam hidupku. Jadi, “Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, hai semua orang yang berharap kepada TUHAN!”* (Mazmur 31:25). (HB-01)

Selasa, 13 Juli 2010

## Mengharap di Kala Pengap

*"Kasih setia-Mu, ya TUHAN, kiranya menyertai kami, seperti kami berharap kepada-Mu." (Mazmur 33:22)*

Konon hidup seorang raja yang tak terkalahkan dalam peperangan. Suatu ketika ia harus menghadapi invasi sekumpulan pasukan ganas dari negara seberang. Pada mulanya ia menganggap remeh. Setelah peperangan berjalan tiga hari sadarlah dia: pasukan pemanah, kereta berkuda dan alat-alat pelontar batu rakasa telah luluh lantak tak berdaya. Harapan apa yang masih ia miliki? Akhirnya sang raja terpaksa menundukkan diri di bawah musuhnya.

Pernahkan kita mengalami keterpurukan dalam hidup? Penantian panjang akan pemulihan? Cerita di atas bukanlah sekedar ilustrasi, namun kisah nyata yang dialami oleh ratusan raja yang pernah berkuasa di bumi. Memang kekuatan makhluk bumi sangatlah terbatas. Manusia acapkali tidak mampu mengendalikan hidupnya. Sakit penyakit, musibah dan bencana bisa datang sewaktu-waktu. Sungguh inilah kenyataan pahit umat manusia.

Namun ada berita baik yang perlu kita perhatikan: ada Tuhan yang sanggup menolong kita. Ia Maha Kuasa, Ia tidak dapat dibatasi oleh alam. Kekuatannya sanggup menolong kita semua dari segala macam keterpurukan. Caranya?

Rendahkanlah diri kita dan berharaplah akan kasih setia Tuhan. Tuhan itu penuh belas kasihan. Jangan ragu memohon kepada-Nya. Nantikanlah Dia, maka Ia akan bertindak. Jutaan anak Tuhan telah mengalami kebaikan-Nya: disembuhkan, dikeluarkan dari keterpurukan, diberi pekerjaan baru, dipulihkan dengan pasangan, diselamatkan dari bahaya, dan sebagainya. Kini giliran Anda, mari berharap, jangan putus asa, Tuhan akan menolong Anda. (GS-01)

Rabu , 14 Juli 2010

## Seperti Rusa yang Rindu akan Air

*“Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau.”  
(Mazmur 42:2)*

Rusa adalah binatang yang memiliki ketajaman indera pendengaran, penciuman, serta kecepatan berlari dan melompat yang cukup tinggi. Rusa yang hidup di tengah hutan, biasanya setelah berlari sekian jauh untuk mencari makan atau mungkin berlari untuk menghindari musuh. Maka satu kebutuhan yang sangat ia butuhkan hanyalah air. Walaupun masih begitu jauh, berkilo-kilo meter rusa sudah bisa mencium akan air. Dengan minum air maka ia akan segera segar kembali.

Kerinduan kepada Allah dalam Mazmur digambarkan seperti seekor rusa yang merindukan air. Mazmur 42 di tulis oleh bani Korah. Bani Korah ini adalah bani yang pernah mengalami hukuman Allah karena melawan Musa, orang pilihan Allah (Bilangan 16). Namun kita melihat perubahan dari bani Korah ini. Pada saat jiwanya tertekan dan gundah gulana, ia memiliki kehausan akan Allah. Ia membutuhkan Allah. Hanya Allah sumber pertolongannya.

*“Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah? Inilah yang hendak kuingat, sementara jiwaku gundah gulana; bagaimana aku berjalan maju dalam kepadatan manusia, mendahului mereka melangkah ke rumah Allah ...” (Mazmur 42:3, 5).* Sehingga sikap ini yang membuat bani Korah mendapat anugerah untuk melayani di Bait SuciNya kembali.

Bagaimana dengan kita pada saat kita menghadapi tantangan hidup ini? Pada saat menghadapi masalah? Milikilah jiwa yang haus seperti rusa dan bani korah. Maka anugerah, kesegaran jiwa akan kita dapatkan dari Allah sumber kesegaran itu. (AT-01)



Kamis, 15 Juli 2010

## KEPADA SIAPA ANDA BERHARAP?

*“ mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepadaNya, penolongku dan Allahku. ” (Mazmur 42:6)*

Keadaan silih berganti sering mewarnai kehidupan manusia, ada waktu di mana seseorang merasa sangat senang atau gembira, tetapi ada waktu di mana seseorang mengalami keadaan yang sebaliknya. Ketika seseorang berada dalam masa kesesakan, yang terpenting bukanlah soal dari mana tekanan itu datang, melainkan bagaimana ia dapat mencari jalan keluar untuk dapat keluar dari kesesakan tersebut. Lantas, apa yang dapat kita lakukan dan kepada siapa kita berharap? Ada orang mengambil jalan yang salah, seperti pergi kepada “orang-orang pintar”, dukun, sesamanya manusia dan bahkan karena tidak kuat menghadapi keadaan tersebut ada orang yang mengambil ‘jalan pintas’ dengan bunuh diri.

Namun bagi orang yang percaya, kita mempunyai cara yang berbeda dari mereka. Cara itu dapat kita renungkan lewat pembacaan firman Tuhan dalam Mazmur 42:4-6. Alkitab memberikan jawaban yang berbeda dengan apa yang ditawarkan dunia. Saat kita sedang berada dalam masa kesesakan, jalan yang terbaik adalah **datang dan berharap kepada Tuhan**, sebab di dalam Tuhan tidak ada yang mustahil dan selalu ada jalan keluar untuk setiap persoalan kita. Dengan datang dan berharap pada Tuhan maka kita akan menerima anugerah-Nya.

Selain datang dan berharap kepada Tuhan, kita juga harus **senantiasa bersyukur dan memuji Tuhan** (Maz. 42:5), sebab di dalam ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan, Dia berkenan hadir. Kehadiran Tuhan dalam hidup kita setiap saat inilah yang menjadi sumber kekuatan dan kemampuan bagi kita untuk menghadapi masa-masa kesesakan itu. Jangan pernah berhenti untuk berharap, bersyukur dan memuji Tuhan dalam kehidupan kita, terlebih saat berada dalam masa kesesakan, kita pasti akan menerima anugerah-Nya. (FT-01)

Jumat, 16 Juli 2010

## Tuhan tempat pengungsian kita

*"Berilah keadilan kepadaku, ya Allah, ... Luputkanlah aku dari orang penipu dan orang curang! Sebab Engkaulah Allah tempat pengungsianku...." (Mazmur 43:1-2)*

Dalam hidup ini, setidaknya manusia membutuhkan makan, tempat berlindung dan pertolongan orang lain. Bila terjadi musibah, maka pastilah manusia perlu makan, tempat berlindung dan orang lain untuk membuat dirinya dapat tetap hidup dan merasa aman.

Beberapa tahun yang lalu ketika di Aceh terjadi Tsunami yang menewaskan banyak orang, para relawan datang untuk setidaknya memberikan apa yang menjadi kebutuhan para korban yang selamat dari Tsunami tersebut. Mereka membawa tenda, makanan dan tenaga medis serta banyak obat untuk mereka yang mengalami luka-luka. Dari semua yang dibawa oleh mereka tidak ada satupun yang tidak dibutuhkan oleh mereka yang menjadi korban. Artinya, mereka memerlukan semuanya itu.

Dari pembacaan kita hari ini, Pemazmur mengingatkan bahwa ada satu hal yang paling mendasar dan sekaligus yang paling bernilai bagi manusia, yaitu kebutuhan akan Tuhan sebagai tempat pengungsian, yang dapat mencakup segala kebutuhan manusia.

Saat Tuhan menjadi tempat pengungsian, maka Tuhan akan menjadi satu-satunya harapan bagi manusia ketika yang lain tidak lagi mampu dan sanggup untuk menolong. Kapan seharusnya kita menjadikan Tuhan sebagai tempat pengungsian kita? Apakah disaat kita lemah dan tidak berdaya? Kalau itu yang kita lakukan berarti Tuhan menjadi bagian ke sekian dari hidup ini.

Tuhan harus menjadi bagian yang utama dan pertama dalam hidup kita. Artinya, setiap saat dan setiap waktu kita harus bergantung kepada Tuhan sebagai tempat pengungsian kita. Tidak ada yang salah dan tidak ada kata menyesal saat kita berada bersama dengan Tuhan. Dia adalah Pencipta dan Penguasa alam semesta ini. Apa yang perlu kita takutkan saat kita memberi hidup ini kepada-Nya? (FW-01)

Sabtu, 17 Juli 2010

## TUNTUNAN TUHAN

*“Suruhlah terang-Mu dan kesetiaan-Mu datang, supaya aku dituntun dan dibawa ke gunung-Mu yang kudus dan ke tempat kediaman-Mu!” (Mazmur 43:3)*

Dalam pelayanan kunjungan (visitasi), kami sering menanyakan alamat yang dituju kepada tukang becak, orang yang berjualan, bahkan orang yang hanya kebetulan lewat. Tujuan kami hanya satu, supaya bisa menemukan rumah yang tepat dan tidak tersesat. Sayangnya, kadang-kadang kami tetap tersesat walaupun sudah bertanya pada beberapa orang, karena jawaban yang mereka berikan kadang bertentangan, yang satu berkata: *“Dari sini lurus lalu belok kiri!”* Yang lainnya berkata, *“Wah, sudah kelewatan, harusnya sebelum jalan ini belok kiri!”* Itulah manusia, dalam segala keterbatasannya bisa menyesatkan. Dalam mengikut Tuhan, pengalaman yang sama juga dialami. Untuk itulah Anda membutuhkan petunjuk dan tuntunan Tuhan agar Anda bisa sampai ke tempat yang tepat, yaitu Sorga yang mulia.

Mazmur 43:3-4 merupakan permohonan dan harapan bani Korah kepada Allah, supaya Allah mengirim keluar terang dan kebenaranNya untuk memimpin dan membawa mereka ke tempat kediamanNya. Ini pun harus menjadi doa dan harapan Anda supaya setiap hari menerima tuntunanNya. Roh Kudus menuntun sama seperti saat Anda menolong orang buta yang mau menyeberang jalan. Anda pasti menuntunnya dengan menggandeng tangannya sampai ke seberang jalan. Sama seperti seorang ayah yang menggandeng anaknya saat melewati jalan yang berbatu.

Apa yang Anda alami hari ini dalam karier, keluarga, pelayanan, studi, dan kesehatan, mungkin hampir membuat Anda kehilangan arah yang benar. Mulailah untuk berseru dan meminta tuntunanNya. Siapkan diri untuk menerima arahan dari Tuhan sehingga Anda kembali ada di jalan yang benar dan terang. Langkah hidup Anda akan dituntunNya saat Anda merasakan kebutuhan akan Tuhan dan hanya berharap pada anugerahNya. (YP-01)

Minggu, 18 Juli 2010

## LEPASKAN BEBANMU

*"Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan mengapa engkau gelisah di dalam diriku?  
Berharaplah kepada Allah! Sebab aku bersyukur lagi kepada-Nya, penolongku dan Allahku!"  
(Mazmur 43:5)*

Binatang unta banyak hidup di daerah padang gurun yang kering dan gersang. Dengan kekuatannya untuk berjalan jauh di daerah yang kering dan gersang, maka unta banyak dipakai sebagai alat transportasi dan membawa beban milik penunggangnya. Karena tubuhnya yang menjulang tinggi, sebelum penunggangnya naik dan beban itu diangkut ke pundaknya, maka seekor unta harus merendahkan dirinya, menekuk lututnya agar beban itu bisa diangkat dan penunggang bisa naik dengan mudah. Begitu pula ketika beban itu akan diturunkan sekali lagi unta harus menekuk lututnya dan merendahkan dirinya. Dan akhirnya penunggang bisa turun dan beban-beban yang ada di atasnya bisa dilepaskan dari pundaknya.

Begitu pula dalam hidup kita, kalau beban hidup kita mau terlepas, kita harus mau belajar untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan dengan berharap kepada Dia, agar Dia mengangkat segala beban kita. Apa yang menyebabkan beban dan tekanan hidup itu tidak bisa lepas dari hidup kita? Karena kita masih menanggung beban itu sendiri, seakan kita sanggup dan mampu untuk menanggung semuanya.

Tetapi Daud mengajar kita untuk tidak menanggung beban itu sendirian, karena ada Allah yang sanggup untuk menolong hidup kita. Yaitu dengan berharap dan bersyukur kepadaNya. Berharap berarti kita mau merendahkan diri dan mempercayai Dia sanggup untuk menolong, dan bersyukur yang berarti mengakui kebesaran Tuhan dengan memuji Dia. Halleluya... (YG-01)

Senin, 19 Juli 2010

## MENGINGATKAN TUHAN? APA BENAR?

*“Ingatlah firman yang Kaukatakan kepada hamba-Mu, oleh karena Engkau telah membuat aku berharap. Inilah penghiburanku dalam sengsaraku, bahwa janji-Mu menghidupkan aku.”  
(Mazmur 119:49-50)*

Bagaimana hidup yang berpengharapan itu? Mazmur mengatakan, *“Ingatlah firman yang Kaukatakan kepada hamba-Mu, oleh karena Engkau telah membuat aku berharap.”* (Mazmur 119:49). Maksudnya adalah bahwa dengan kita mengingatkan Tuhan akan apa yang telah Dia firmankan, maka hal itu akan menumbuhkan pengharapan kita kepada-Nya. Karena Allah tidak pernah ingkar janji.

Mengingatkan Tuhan? Tugas mengingatkan biasanya dilakukan oleh sekretaris di suatu organisasi atau perusahaan kepada atasannya. Tetapi maksud dari mengingatkan Tuhan akan apa yang telah Dia firmankan bukan berarti bahwa Allah itu pelupa dan kita membantu mengingatkan-Nya. Tidak! Allah tidak pernah lupa akan janji-janji-Nya. Tetapi Allah menghendaki kita ikut dalam pelaksanaan janji-Nya. Allah butuh kita sebagai partner. Allah rindu kita menjadi saksi dari pelaksanaan janji-Nya.

Mengingatkan Tuhan akan firman yang telah Dia sampaikan adalah satu pekerjaan profetik. Mengapa? Karena ketika kita mengucapkan firman itu berarti kita memberikan penegasan terhadap firman itu. Ingat akan ayat yang menyatakan bahwa firman itu tidak jauh dari kita yaitu di dalam mulut kita (Roma 10:8). Dan hal itu membuat iman kita bertumbuh, karena kita mendengar kembali firman itu. Sebagaimana Roma 10:17 mengatakan, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* Apalagi jika kita berulang-ulang mengucapkannya. Dan pada saat itulah Tuhan bekerja bagi kita untuk kemuliaan-Nya. Amin!!! (TG-01)

Selasa, 20 Juli 2010

## **Kasih dan Kepercayaan Penuh!**

Ibrani 6:9-20

Iman yang sejati pasti terwujud melalui ketekunan kasih dan kepastian pengharapan. Walaupun surat Ibrani berisikan teguran keras bagi para pembacanya karena kedangkalan iman mereka, penulis surat ini yakin bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan sejati (ayat 9), sudah mengalami pengampunan dosa karena Kristus dan tinggal di dalam Dia, mereka adalah anak-anak Allah. Dengan demikian, pekerjaan kasih yang mereka telah lakukan dan terus mereka lanjutkan bagi umat Tuhan adalah bukti mereka hidup dalam pengharapan keselamatan.

Penulis surat Ibrani mendorong pembaca suratnya untuk mewujudkan kehidupan Kristen secara nyata dengan lebih sungguh. Mereka harus bertahan terhadap penganiayaan yang sedang menimpa mereka, dengan cara memandang akan pengharapan dari janji-janji ilahi yang kelak akan digenapi-Nya (ayat 11-12). Selain itu, mereka harus ingat bahwa para pendahulu mereka sudah memperoleh penggenapan janji tersebut. Sebenarnya, janji Allah itu sudah diberikan-Nya sejak Ia memanggil Abraham, leluhur Israel (ayat 13-15). Sama seperti Abraham percaya dan menaruh harapannya kepada Allah, demikianlah pembaca surat Ibrani harus memercayakan diri kepada-Nya. Kepastian akan penggenapan janji itu menjadi makin teguh, sebab Allah sendiri yang menjadi penjaminnya dan Yesus jaminannya (ayat 17-20).

Keselamatan sudah dijamin oleh Allah di dalam Kristus Yesus bagi kita. Keselamatan yang Ia berikan itu menyebabkan orang Kristen menjadi pewaris janji Allah. Perbuatan yang harus kita lakukan adalah mempraktikkan perbuatan kasih dalam hidup sehari-hari kepada sesama, bahkan meluas kepada orang-orang yang memusuhi Injil sebagai wujud ungkapan syukur kita akan anugerah-Nya itu. Buktikan iman Anda dengan perbuatan kasih dan kepercayaan penuh kepada-Nya. (DS-01)

Rabu, 21 Juli 2010

## Janjinya pasti

*Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.....(2 Korintus 1:20-22).*

Diberitakan pada saat pemilihan Walikota dan wakilnya. Semua peserta menjanjikan segala sesuatu kepada team suksesnya. Namun apa yang terjadi, dari 5 pasangan yang mencalonkan diri, hanya ditentukan 1 pasangan calon yang menang. Dan sebelum diumumkan kemenangan, semua calon memberikan janji-janji kepada team suksesnya. Hingga tiba waktunya, team sukses tetap meminta janjinya, tidak peduli nama yang diusungnya kalah atau menang. Namun apa yang terjadi? Janji tinggal janji, team sukses tidak mendapatkan apa yang dijanjikan.

Ada satu pribadi yang tidak pernah mengecewakan kita, namanya Yesus. Yesus adalah pemenang. Dia adalah penguasa tunggal. "*KepadaKu telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi*" (Matius 28:18). Allah telah memberikan segala kuasa yang ada di bumi dan di sorga kepada nama Yesus. Apa saja yang ada di sorga dan di bumi adalah miliknya. Apa yang saat ini menjadi kebutuhan Anda?

Melalui persekutuan kita dengan firmanNya. Dengan kita membaca firman Tuhan, kita bisa tahu apa saja yang Yesus janjikan buat kita. Banyak hal yang Ia janjikan buat kita. Tentang berkat, kesembuhan, keselamatan, kedamaian dan sebagainya. Dia mau memberikan semuanya kepada kita. Kuncinya hanya dalam doa dan percaya. Matius 1:22 berkata, "*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.*" Karena itu, kita yang saat ini percaya kepada namanNya, yakin bahwa Ia sanggup memberikan apa yang dijanjikanNya kepada kita. Jangan sedikitpun ada keraguan dengan janjiNya. Karena nama Yesus adalah nama yang penuh kuasa. (AT-01)

Kamis, 22 Juli 2010

## AH... MOSOK....

*“Supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, .... untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita.” (Ibrani 6:18)*

Kalimat di atas adalah salah satu kalimat yang diucapkan oleh seorang anak ketika mendengar papanya berjanji untuk mengajak dia dan adiknya untuk pergi ke suatu pusat perbelanjaan untuk bermain *game*. Ketika mendengar kalimat itu, sang papa menjawab: *“Apa papa pernah bohong sama kakak?”* lalu si anak menjawab: *“Ndak pernah...”* lalu dia melanjutkan: *“Asyik... besok diajak papa main game di .....*”. Kemudian sang kakak menyampaikan janji sang papa kepada adiknya sambil meyakinkan bahwa besok pasti pergi main *game*.

Ini adalah salah satu contoh, seberapa sering orang Kristen tidak menganggap serius janji TUHAN. Orang-orang ini meragukan janji TUHAN, sebenarnya karena mereka tidak mengenal dengan benar, siapa yang dia sembah dan itu berarti dia ragu dengan sesembahannya.

Sebagaimana respon sang ayah untuk meyakinkan si anak tentang apa yang dia ketahui mengenai papanya. Demikian juga TUHAN tidak mau umatNya meragukan janjiNya, karena hal itu berarti meragukan DiriNya.

**TUHAN tidak mungkin berdusta.** Sekali lagi **tidak mungkin berdusta!** Dia selalu menepati apa yang Dia ucapkan. JanjiNya selalu pasti. Pemahaman ini bisa kita miliki jika kita memiliki pengenalan yang benar tentang Dia. Jangan pernah meragukan janjiNya. Ingatkan Dia akan janjiNya, maka Dia akan bertindak. Kiranya TUHAN memberikan Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar (Efesus 1:17) kepada kita semua. Immanuel!!! (YA-01)

Jumat, 23 Juli 2010

## ***Dia bersamaku***

*"Lalu sangat takutlah Yakub dan merasa sesak hati....."  
(Kejadian 32:7)*

Sebuah bangunan yang masih baru dan memiliki bahan dasar yang kuat lebih tahan goncangan dibandingkan dengan bangunan yang sudah lama, ketika terkena banjir atau gempa bumi lebih cepat roboh, sedangkan bangunan yang baru akan berdiri kokoh. Sesuatu yang mudah hancur kemungkinan besar disebabkan karena bahan-bahannya kurang bermutu atau produksi lama sehingga tidak kuat lagi.

Demikian dengan kehidupan manusia yang merupakan gambaran dari satu bangunan, tentu kita menginginkan satu kehidupan yang tahan dan kuat dalam menghadapi apapun. Tidak mudah roboh atau hancur. Untuk itu perlunya satu bagian dari kehidupan kita yang perlu diperhatikan karena ini merupakan salah satu bahan dasar yang akan menentukan kuat atau tidak bangunan hidup kita. Yang dimaksud disini adalah hati kita. Hati kita harus tetap dijaga dan diperbaharui dari hari ke hari. Hati yang kuat hanya dapat terjaga dengan berpegang pada setiap janji Tuhan. Tidak ada satu manusiapun yang dapat membanggakan dirinya dihadapan Tuhan sebab semuanya berasal dari Dia yang empunya segala sesuatu. Hidup kita adalah milik Tuhan oleh sebab itu tidak salah jika kita menaruh seluruh harapan kita kepada-Nya.

Berharaplah selalu kepada Tuhan sumber kehidupan kita, maka dalam kondisi apapun kita akan menghadapinya dengan berani. Tidak ada lagi ketakutan yang berlebihan bagi orang-orang percaya sebab kita punya Tuhan yang jauh lebih besar dari masalah dan tantangan apapun. Tuhan selalu bersama kita dan senantiasa menolong kita. Amin. (LD-01)

Sabtu, 24 Juli 2010

## Pada WaktuNya!

*"Biarkanlah aku pergi, karena fajar telah menyingsing." Sahut Yakub: "Aku tidak akan membiarkan engkau pergi, jika engkau tidak memberkati aku." (Kejadian 32:26)*

Ketika penulis sedang menulis renungan ini, sayup-sayup terdengar sebuah lagu yang kira-kira berbunyi demikian: *"FirmanMu berkata Kau besertaku, maka kuat roh dan jiwaku. TanganMu Tuhan slalu ku nantikan, di setiap langkahku percaya. Dengan sayapMu ku akan terbang tinggi, di tengah badai hidup ku tak menyerah. Kau kekuatan dan perlindungan bagiku. Pertolonganku di tempat maha tinggi. Kumengangkat tanganku aku berserah. Kau kunantikan, kau yang kusembah, Yesusku... Rajaku."*

Seperti perumpamaan tentang seorang janda miskin yang datang menghadap seorang hakim, dan meminta agar dibela haknya terhadap lawannya. Janda ini tidak mau berhenti mendatangi hakim ini sampai suatu saat, hakim ini berkata dalam hatinya, janda ini menyusahkan aku, daripada dia terus-menerus datang dan mungkin akan menyerangku, baiklah aku membenarkan dan mengabulkan permohonannya.

Perumpamaan ini mengingatkan agar kita tidak putus asa, jika sampai saat ini doa atau permohonan kita belum dijawab oleh Tuhan. Terus berdoa, ingatkan Tuhan akan janjiNya. Yakub dalam kekuatiran dan ketakutannya sewaktu akan bertemu Esau, kakaknya, juga berdoa dan berseru kepada Tuhan dan mengingatkan kepada Tuhan tentang janjiNya. Dia terus berdoa, bahkan sampai bergumul dengan Allah. Dia tidak berhenti atau melepaskanNya sebelum Allah memberkati dia. *"Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka?"*(Lukas 18:7). Selamat berdoa dan percayalah, pada waktuNya, Tuhan Pasti menjawab dan memberkati kita. Amin! (HB-01)

<p><b>Doa syafaat sejati adalah pengorbanan, pengorbanan yang berdarah-darah. (J.H. Jowett)</b></p>
---

Minggu, 25 Juli 2010

## PENERIMA JANJI

*"Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia." (Ibrani 11:11)*

Jika membaca judul renungan di atas, Anda mungkin akan berkata dalam hati: *"Amin! Itu saya...!"* Ya, Anda adalah penerima janji Allah. Begitu banyak janji yang Tuhan berikan pada anak-anakNya dan Anda termasuk di dalamnya. Namun, kenyataan kadang berbicara lain, waktu dan keadaan berbeda dari apa yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan kenyataan yang dialami Abraham dan Sara pada waktu mereka menerima janji bahwa keturunannya akan seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut.

Usia lanjut adalah kendala bagi mereka untuk bisa mendapat keturunan seperti yang dijanjikan Tuhan. Tetapi apa yang membuat Sara menerima bukti dari janji itu? 'Iman'. Ibrani 11:11 menuliskan, *"Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan ..., karena ia (Sara) menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia."* Dalam terjemahan King James Version(KJV) dikatakan, *"Through faith also Sara herself received strength...because she judged him faithful who had promised."* Kata: She **'judged'** = **'menghakimi/memutuskan'**, dalam terjemahan lain juga disebutkan **'memperhitungkan'** berarti Sara melewati suatu pertimbangan dan perhitungan tentang apa yang dijanjikan sampai pada titik dimana Sara memutuskan untuk yakin akan Tuhan yang telah berjanji adalah setia. Iman membuat Sara menerima kekuatan dari Allah untuk bisa mengandung dan melahirkan anak perjajian, yaitu Ishak.

Bagaimana dengan hidup Anda hari ini? Mungkin Anda sedang berada dalam kebimbangan dan mulai tidak percaya akan perkataan Tuhan. Inilah saat yang tepat untuk meneguhkan kembali iman percaya Anda karena Allah yang berjanji adalah Allah yang setia. Ingatlah, Tuhan adalah pembuat janji dan Anda penerima janji, dan Ia tidak pernah lalai menggenapinya, jadi pastikan Anda percaya penuh pada perkataanNya. Amin. (YP-01)

Senin, 26 Juli 2010

## ORANG PALING MALANG

*“Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia.” (1 Korintus 15:19)*

Tidak semua orang dapat beriman kepada Yesus, sekalipun Yesus sudah mati bagi semua orang. Mungkin di antara kita pernah memiliki pengalaman tersebut, menyaksikan kasih Yesus kepada keluarga, saudara, ataupun teman. Namun respon yang mereka berikan tidak seperti yang kita harapkan. Mereka bukannya percaya Yesus, malah sebaliknya, mengolok-olok kita, sok suci, sok alim, jangan fanatik dan lain-lain. Memang itulah kenyataannya, sehingga jika kita saat ini dapat percaya kepada Yesus, itu adalah anugerah Tuhan.

Sewaktu seseorang percaya kepada Yesus, sesungguhnya kepada orang tersebut, Allah telah memberikan 'paket' yang berlaku untuk hidup sekarang di muka bumi ini dan juga untuk masa kekekalan, setelah kita meninggalkan dunia ini. Namun, sayangnya banyak anak Tuhan yang hanya berfokus pada kehidupan di muka bumi ini saja. Setelah mendapatkan sukacita, damai sejahtera, penyertaan dan 'kelimpahan' dari Tuhan, dirasa sudah cukup! Mereka puas dengan hal-hal tersebut, sehingga lupa bahwa ada 'berkat utama' yang jauh lebih berharga dari semua yang sudah dimilikinya. Yaitu kehidupan kekal bersama dengan Yesus di dalam Kerajaan Surga! Kepada orang-orang Kristen semacam inilah, Paulus menjuluki mereka sebagai **“Orang Yang Paling Malang”** karena hanya berfokus pada hadiah 'hiburan' dan bukannya 'hadiah utama'.

Milikilah kekekalan bersama Yesus yang sudah menjadi bagian kita! Jangkaulah janji Tuhan tersebut dengan paktek nyata dalam kehidupan kita sekarang ini. Mulailah menabur untuk masa depan kita yang sesungguhnya, dengan memberikan waktu, tenaga, uang, pikiran, perhatian dan apa pun juga yang dapat kita berikan kepada orang-orang di sekitar kita, keluarga, gereja dan bangsa kita. Tuhan memberkati! (RS-01)

Selasa, 27 Juli 2010

## **JAMINAN HIDUP KEKAL**

*Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. (1 Korintus 15:20)*

Banyak perkara besar yang Yesus perbuat selama hidupnya, dan dampak dari semua yang sudah dilakukan itu semata-mata untuk semua manusia tanpa terkecuali, asalkan mau percaya kepadaNya. Yesus telah menjadi manusia agar Dia bisa diam di antara kita. Kemudian Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia dengan darahNya, dan Yesus bangkit dari antara orang mati supaya kita yang percaya juga dibangkitkan dan hidup kekal bersama Dia.

Karena Dia bangkit, maka Dia juga yang telah naik ke sorga dan akan datang kembali untuk menjemput kita. Dengan kebangkitanNya, Yesus telah mengalahkan maut dan maut tidak akan berkuasa lagi atas hidupNya. Inilah yang menjadi jaminan hidup kekal kita, karena kita menaruh pengharapan kepada Pribadi yang hidup dan bukan kepada pribadi yang mati.

Ada buku-buku, cerita-cerita, ataupun bukti-bukti penelitian yang mencoba menggoncangkan iman kekristenan dengan mengatakan bahwa Yesus tidak pernah bangkit dari antara orang mati. Bahkan ada yang mengatakan bahwa yang mati di kayu salib itu bukan Yesus tetapi Yudas, dan lain-lain. Di akhir zaman ini akan banyak musuh yang akan mencoba menggugurkan iman kita, karena kebangkitan Yesus adalah satu kunci penting kekuatan iman kita. Tetapi kalau iman kita teguh yang disertai dengan pengenalan akan Tuhan dan pemahaman yang benar akan FirmanNya maka kepercayaan kita akan kebangkitanNya akan tetap bisa kita pertahankan. Amin. Tuhan memberkati! (YG-01)

Rabu, 28 Juli 2010

## PERSEKUTUAN DENGAN KRISTUS

*“Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.” (I Korintus 15:22)*

Teori Evolusi oleh Charles Darwin, mengungkapkan bahwa manusia berasal dari kera adalah tidak benar sama sekali, dan jelas bertentangan dengan Alkitab. Manusia adalah ciptaan Allah (Kejadian 1:26-28), bukan hasil evolusi. Semua keturunan manusia berasal dari Adam dan Hawa sebagai manusia pertama yang diciptakan oleh Allah.

Pada mulanya, manusia diciptakan dalam keadaan yang “sungguh amat baik” (Kejadian 1:31), namun pada saat manusia jatuh ke dalam dosa keadaan tersebut menjadi rusak, manusia mengalami kematian dan terpisah dari Allah. Roma 3:23; 6:23 dengan jelas menyatakan bahwa semua manusia tanpa terkecuali, telah berdosa dan mengalami kematian, berawal dari kematian rohani (terpisahnya roh manusia dari hadapan Allah) dan akan berakhir pada kematian kekal (terpisahnya roh, tubuh dan jiwa manusia dari Allah sampai selamanya).

Keadaan manusia yang rusak dapat berubah di dalam Tuhan Yesus Kristus. Persekutuan dalam Yesus Kristus memunculkan suatu harapan yang baru, dari kematian kekal kepada kehidupan yang kekal. Selain itu, setiap orang percaya, dihidupkan kembali dan akan mengalami kehidupan yang kekal. Persekutuan dengan Kristus bukan hanya mencakup hidup di dunia sekarang ini, melainkan juga untuk hidup yang akan datang. Setiap orang yang mati di dalam Kristus, akan mengalami kebangkitan dari antara orang mati dan akan bersekutu dengan Kristus pada masa yang akan datang untuk selama-lamanya.

Sebab itu marilah kita menaruh harapan kita pada Yesus, bukan hanya untuk hidup di dunia sekarang ini, melainkan untuk hidup yang akan datang, yaitu hidup dalam persekutuan dengan Yesus sampai selamanya. (FT-01)

Kamis, 29 Juli 2010

## MENANTI DENGAN TEKUN

*“Tetapi jika kita mengharapkan apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun.”  
(Roma 8:25)*

Kata menanti, menunggu dan mengharap merupakan tiga kata yang berbeda, namun memiliki pengertian yang hampir sama. Persamaannya adalah ketiganya membutuhkan waktu atau penantian dari seseorang yang sedang melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan perbedaannya, kata menanti dan menunggu ditujukan kepada manusia dan obyeknya adalah sesuatu yang dapat dilihat. Berbeda dengan mengharap atau pengharapan, karena ditujukan kepada Tuhan dan dengan obyek yang tidak kelihatan.

Saat kita memiliki masalah dan membutuhkan pertolongan orang lain untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, itu berarti kita sedang menanti dan menunggu pertolongan mereka. Apakah itu tenaga mereka, uang mereka, perhatian atau pikiran mereka, dan masih banyak bentuk lainnya. Namun semuanya itu adalah sesuatu yang kelihatan dan tidak abstrak.

Lain halnya dengan pengharapan, kita melakukannya disaat kita membutuhkan pertolongan dari Tuhan. Entah itu mujizatNya, kasihNya, kuasaNya atau hal-hal rohani lainnya, sampai kepada sasaran akhir kita, yaitu hidup kekal bersama Tuhan. Dan khusus pengharapan ini, dibutuhkan yang namanya iman. Karena tanpa iman, mustahil ada pengharapan.

Oleh karena itu, gunakanlah iman kita untuk menantikan pertolongan Tuhan. Ucapkanlah terus firman Tuhan selama kita mengharapkan pertolongan Tuhan. Karena iman membuat kita sabar dan setia menunggu jawaban Tuhan. Sekalipun kita sedang mengharapkan sesuatu yang mustahil. Berharaplah!!! (RS-01)

**Harapan kita itu seperti jangkar yang tertanam sangat dalam dan merupakan pegangan yang kuat dan aman bagi hidup kita. (Ibrani 6:19, BIS)**

Jumat, 30 Juli 2010

## Kekekalan

*“Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tidak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.” (2 Korintus 4:18)*

Bangunan sebuah rumah terlihat begitu kuat dan kokohnya, karena adanya pondasi atau dasar bangunan di bawahnya. Kalau terjadi gempa bumi mungkin bangunannya roboh karena kuatnya gempa tersebut, sedang pondasinya akan tetap ada. Demikian pula dengan pertumbuhan rohani anak-anak Tuhan. Kalau pondasi bangunan diperlukan pasir, semen, batu, besi yang dijadikan satu, maka yang jadi dasar pertumbuhan rohani orang percaya adalah firman Tuhan dan persekutuan yang intim dengan Tuhan. Sebagaimana 1 Korintus 3:11 berkata, *“Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.”*

Tuhan mengajarkan kita hari ini untuk selalu memperhatikan yang tidak kelihatan karena bersifat kekal, sedangkan yang kelihatan itu bersifat sementara. Kenapa hal itu penting? Karena dengan dasar yang kuat akan membuat hidup kita tidak mudah goyah dan terombang-ambing oleh keadaan dan membuat pertumbuhan rohani kita dari hari ke hari makin bertumbuh secara progresif.

Badai permasalahan boleh datang, tetapi hidup kita tetap kuat, karena dasar kita juga kuat. Untuk itulah fokuskan hidupmu pada perkara-perkara yang kekal. Paulus dalam 1 Timotius 6:19 berkata, *“Dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.”* Ingat! Hidupmu pasti tidak akan sama lagi, cara pandangmu terhadap hidup tidak akan sama lagi. Karena hidupmu bersama dengan Tuhan yang membawa hidup yang berkemenangan. (RM-01)

Sabtu, 31 Juli 2010

## Alat Pemurnian Iman

*“Karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.” (1Petrus 1:9)*

Orang Kristen yang dipanggil adalah orang Kristen yang hidup dalam sejarah manusia, bukan orang Kristen yang ada di luar dunia. Selama kita menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir, kita tetap menjalani kehidupan bersama dengan semua orang dalam dunia. Ini berarti bahwa orang Kristen harus menghadapi berbagai pencobaan, karena arus dunia yang berbeda dengan imannya. Tuhan Yesus sendiri mengatakan bahwa seorang murid harus menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Dia. Teladan hidup sudah diberi, maka selayaknyalah orang-orang Kristen, sebagai murid-Nya meneladani-Nya. Pemeliharaan dan kekuatan yang Allah berikan sebagai tanda penyertaan-Nya memampukan orang Kristen untuk setia.

Penderitaan adalah alat pemurnian iman. Penderitaan yang diizinkan Allah menjadi bagian hidup kita tidak pernah sia-sia. Setiap penderitaan yang kita alami akan dipakai Allah untuk memurnikan iman kita, sehingga kita beroleh puji-pujian, kemuliaan, dan kehormatan pada saat kedatangan Kristus. Penderitaan yang dimaksudkan bukanlah penderitaan yang disebabkan oleh kesalahan sendiri atau karena ketidaktaatan kita, namun penderitaan yang kita alami adalah karena kita tetap berpegang pada Injil dan karena ketaatan kita kepada Kristus.

*“Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya. Kamu percaya kepada Dia, sekalipun kamu sekarang tidak melihat-Nya. Kamu bergembira karena sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan, karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.” (1 Petrus 1:8-9).* Mari kita berdoa, *“Kuatkan dan teguhkan imanku selama menantikan kedatangan-Mu, ya Tuhan!” (DS-01)*